

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.²

Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut.

¹ Drs. H. Fuad Ihsan, *DASAR-DASAR PENDIDIKAN*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1996),h.2

² Ibid., h.5

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak Serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Melihat tujuan pendidikan Nasional di atas, maka sudah jelas bahwa peran pendidikan sangat penting bagi umat manusia, tidak hanya sebagai salah satu kebutuhan hidup, fungsi sosial, sebagai pembimbing, sebagai sarana pertumbuhan untuk membentuk disiplin hidup, dan juga sebagai pembentuk karakter pribadi yang sesuai dengan asas kita pancasila.

Dalam tujuan pendidikan Nasional sendiri telah disebutkan bahwa salah satu usaha membina manusia adalah dengan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh karena itu, dalam pendidikan sendiri kita mengenal dengan istilah Pendidikan agama yang merupakan sub sistem dari pendidikan Nasional yang tentunya keberadaan dan perhatian yang serius sangat dibutuhkan untuk membina bangsa Indonesia sekarang agar menjadi manusia yang berkarakter dan agamis.

Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Alquran, hadits, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.⁴

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003),h.7

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet.3, h.4

Dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman ditanamkan disetiap subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan, sehingga ilmu atau pembelajaran keislaman yang diterima peserta didik tidak terbatas pada subyek pelajaran pendidikan agama Islam saja.

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Alquran. Dalam Islam, Alquran disebut sebagai sumber hukum yang paling utama, yang selanjutnya diiringi oleh Al-hadits sebagai sumber hukum kedua. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S An-Nisa :59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيْ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Nabi Saw. bersabda,

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهَمَا : كِتَابَ اللّٰهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ .
(رواه مالك)⁵

Keutamaan Alquran yang terbesar bahwa ia merupakan kalam Allah Swt. Alquran adalah kitab yang diturunkan dengan penuh berkah. Alquran memberikan petunjuk manusia kepada jalan yang lurus. Tidak ada keburukan di dalamnya, oleh karena itu sebagai seorang muslim, kita berkewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan Alquran, karena sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya. Seperti yang disabdakan Nabi Muhammad Saw.

⁵ Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm. 12-13. Sumber <https://muslim.or.id/6966-kaedah-penting-dalam-memahami-al-quran-dan-hadits.html> diakses pada 2 Oktober 2016

عن عثمان رضى الله عنه قال: عن النبي صلى الله عليه وسلم, خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Al- Qur'an sebagai kitab umat Islam yang tidak memiliki keraguan di dalamnya, yang menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, secara tersirat memberikan penjelasan betapa pentingnya membaca Alquran bagi masyarakat sebagai ilmu pengetahuan. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Al-Alaq :1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Dengan demikian, mengingat Alquran sebagai kitab suci dan bacaan terbaik serta merupakan ibadah bagi yang membacanya, maka jelaslah bahwa kita sebagai seorang muslim, kita dituntut untuk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya yang tentu saja didahului dengan proses belajar yang tekun, baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Demi mewujudkan hal tersebut maka salah satu usaha yang dijalankan pemerintah adalah dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang akan memberikan pendidikan dan pengajaran bagi warganya, baik itu kepada laki-laki atau perempuan, tua atau muda, kaya atau miskin, maupun bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK).

Sekolah yang khusus menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK) disebut sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB), dan sama seperti sekolah pada umumnya, SLB ini memiliki jenjang dari TK, SD, SMP,

sampai dengan SMA. Dalam pembelajarannya tersendiri Sekolah Luar Biasa berbeda dengan sekolah normal lainnya, karena dalam pengajaran di Sekolah Luar Biasa ini yang akan ditekankan adalah penambahan dan pengasahan keterampilan, sehingga dapat berguna bagi diri si anak agar dia dapat hidup lebih mandiri dan berguna bagi orang lain.

Disamping Sekolah Luar Biasa (SLB), ada juga sekolah yang menerima anak normal dan anak berkebutuhan khusus sekaligus, sekolah seperti ini kita sebut sebagai sekolah inklusi. Di sekolah inklusi, kurikulum pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di bedakan atau disederhanakan sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuan murid yang bersangkutan, dan hampir setiap anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi memiliki seorang guru pendamping untuk membimbing dan mengarahkannya dalam pembelajaran.

Di antara sekolah-sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut adalah SDIT Firdaus Banjarmasin yang merupakan salah satu sekolah inklusi di kota Banjarmasin. Di dalamnya terdapat berbagai anak normal dan anak berkebutuhan khusus baik itu yang berkelainan fisik maupun mental. Mereka memiliki hambatan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, maupun dalam menempuh pendidikannya, sehingga mereka membutuhkan berbagai bantuan khusus yang sesuai dengan keadaan dan kelainan yang mereka miliki, tidak terkecuali dalam bidang belajar dan membaca Alquran agar mereka dapat mengembangkan potensi pribadinya

secara optimal sehingga mereka dapat menunaikan kewajiban kepada Allah Swt. dan terhadap dirinya sendiri agar mereka tidak semakin terkebelakang.

Melihat hal tersebut, maka guru memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus tersebut yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental, baik laki-laki maupun perempuan agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dengan bekal keuletan, kesabaran, ketekunan dan memerlukan perhatian dan bantuan yang lebih banyak, serta metode tertentu agar pembelajaran Alquran dapat diserap dengan baik oleh para siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Metode Ummi adalah Salah satu metode yang dikenal dan digunakan dalam pembelajaran Alquran, termasuk di sekolah SDIT Firdaus Banjarmasin. Metode ini berpusat pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, artinya tidak banyak penjelasan dan teori, melainkan dengan banyak bimbingan juga tuntunan sehingga terkesan sederhana dan lebih mudah untuk dimengerti.

Berangkat dari permasalahan itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca tidak memiliki persepsi yang berbeda-beda, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran (*Instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usah-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.⁶ Dalam pengertian ini secara *implisit* (tersirat) dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk memcapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁷

Pengertian Alquran adalah kalam Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantaraan malaikat jibril, untuk disampaikan kepada umatnya dan bernilai ibadah bagi umat Islam yang membacanya, yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan di tutup dengan surah an-Naas. Sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi yang dimaksud dengan pengertian pembelajaran Alquran adalah suatu proses usaha sadar dalam pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik agar ia cukup dan terampil dalam segi membaca Alquran

2. Metode Ummi

Metode adalah alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu pembelajaran dalam pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah suatu upaya

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h.85

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006), h.2

pembelajaran siswa belajar yang mana guru bertindak sebagai fasilitator untuk pembelajaran siswa. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu komunikasi tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata ummi berasal dari bahasa arab “ummun” yang bermakna ibuku dengan penambahan “ya mutakallim”. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

- 1) Direct Methode (Metode Langsung)
- 2) Repeatation (diulang-ulang)
- 3) Affection (Kasih sayang yang tulus).⁸

⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation), h.4-5

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bagaimana pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin?

Untuk menjawab pertanyaan di atas maka peneliti akan mencoba menggali informasi lebih dalam pada hal-hal berikut :

- a. Sistem pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin
- b. Media pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin
- c. Interaksi pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin
- d. Materi pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin
- e. Evaluasi pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui sistem pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin

- b. Untuk mengetahui media pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin
- c. Untuk mengetahui interaksi pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin
- d. Untuk mengetahui materi pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin
- e. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas yaitu:

1. Untuk bahan informasi bagi para Ustadz/Ustadzah, orang tua, masyarakat pada umumnya
2. Untuk menjadi bahan evaluasi pembelajaran metode Ummi di SDIT Firdaus Banjarmasin
3. Untuk menambah kreatifitas ustadz/ustadzah dalam mengajar

F. Signifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai manifestasi penerapan ilmu yang sudah penulis peroleh selama mengikuti kuliah khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan jurusan Pendidikan Agama Islam

b. Secara Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk memberi bantuan, layanan maupun pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.
- 2) Sebagai bahan masukan baru bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran Alquran yang lebih efektif dan bervariasi bagi anak berkebutuhan khusus.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu (Kajian pustaka) pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum lah diteliti sebelumnya. Maka setelah mengadakan penelusuran sejauh ini, penulis belum menemukan judul “Pembelajaran Alquran dengan metode Ummi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin”, sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini.

Adapun peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang sudah dilakukan ini, diantaranya :

1. Raudatul Jannah (NIM : 0601217458) jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul Usaha Guru dalam Pembinaan Membaca Alquran siswa SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Dalam penelitian tersebut Raudatul Jannah membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran untuk anak-anak berkebutuhan khusus, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pembinaan pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.
2. Ridha Hudaturrahmi (NIM : 0601217459) jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu sungai Utara. Dalam penelitian ini Ridha Hudaturrahmi membahas tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Rojiah (NIM : 0601217462) jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul Pembelajaran Membaca Alquran dengan Metode Tilawati di

Taman Pendidikan Quran Al-Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. Dalam penelitian ini Rojiah membahas tentang Penerapan atau implementasi dan faktor pendukung dan penghambat penggunaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Quran Al-Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

4. Mursidah (NIM : 0701218102) jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah. Dalam penelitian ini Mursidah membahas tentang Penerapan Pembelajaran Alquran Metode Ummi secara umum dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajarannya yang dilaksanakan di SDIT Firdaus Banjarmasin.

Berdasarkan pada beberapa skripsi di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang sudah penulis lakukan ini berbeda dengan skripsi yang sudah ditulis, di mana dalam penelitian yang penulis lakukan, metode pembelajaran dan subyek yang di teliti adalah penerapan pembelajaran Alquran metode Ummi untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) secara keseluruhan yang ada di SDIT Ukhuwah baik itu autis, hiperaktif, maupun kesulitan belajar spesifik khususnya terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran Alquran.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi tentang pengertian pembelajaran Alquran, keutamaan membaca Alquran, adab membaca Alquran, pembelajaran Alquran metode UMMI, dan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Bab III Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan saran.